

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara maupun pemerintah. Pendidikan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi karena pendidikan itu sendiri merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang benar-benar berkualitas.

Saat ini pemerintah telah menyempurnakan kurikulum dari KBK (kurikulum berbasis kompetensi) menjadi KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). KTSP mengacu pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dan Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar kompetensi lulusan serta Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi kelulusan, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing. Dalam pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif agar tercipta suasana yang aman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang, dan menyenangkan. Iklim yang demikian akan mendorong proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna.¹

Hal yang sering kita jumpai dalam pembelajaran di kelas yaitu, mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang proses belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah. Dan sama halnya kita

¹ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet 2, hlm. 11.

kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar namun jarang mengajarkan bagaimana cara seni menghafal.²

Pembelajaran yang selama ini terjadi di dalam kelas belum mampu menarik perhatian sehingga siswa terkesan apatis terhadap materi yang disampaikan guru. Siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru atau temannya masih sangat rendah. Bahkan dalam satu kali tatap muka terkadang tidak ada satupun yang bertanya atau menjawab pertanyaan. Rendahnya motivasi siswa terhadap pelajaran biologi mengakibatkan sikap ingin tahu dan rasa solidaritas antar siswa dalam belajar menjadi kurang, serta proses pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model ceramah, membuat siswa kurang tertarik terhadap pelajaran biologi. Sehingga ketuntasan belajar biologi belum mencapai indikator keberhasilan.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan model *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dalam pembelajaran kelompok. Model *PQ4R* merupakan penyempurnaan dari model *PQRST* (*Preview, Question, Read, State and Tes*) dan *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*). Model belajar tersebut adalah cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah dan laporan penelitian secara spesifik untuk memahami isi teks tersebut. Model *PQ4R* dapat membantu siswa untuk mengingat apa yang telah dibaca dan mengajarkan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dibaca dan mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat dan bagaimana berfikir.

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *PQ4R* berhasil dengan baik, maka dibutuhkan waktu yang cukup dan siswa lebih rajin, cermat serta teliti. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan belajar secara berkelompok dan diberikan kesempatan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga terdapat peluang lebih besar untuk memahami model *PQ4R*

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.143.

dan meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada manusia.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PQ4R* (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE AND REVIEW*) MATERI POKOK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA MANUSIA KELAS VIII B DI MTs NU SALATIGA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut:

1. Pentingnya model pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.
2. Materi pelajaran yang bersifat abstrak menyebabkan munculnya suatu permasalahan siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep tersebut sehingga diperlukan model pengajaran yang lebih efektif agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia di MTs NU Salatiga tahun 2009/2010?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran Biologi dengan menggunakan model *PQ4R* materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia di MTs NU Salatiga tahun 2009/2010?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan memperjelas makna judul dari penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa istilah, yaitu:

1. Upaya Meningkatkan

- a. upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.³
- b. meningkatkan adalah berasal dari kata tingkat yang artinya menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.⁴
- c. belajar adalah usaha (berlatih) upaya mendapatkan sesuatu.⁵

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup untuk belajar.⁶

3. Model *PQ4R*

PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas.⁷

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan ini berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti jadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan.

³ Wjs Poerwadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1345.

⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 17.

⁵ WJS Poerwadarwinta, *Op cit*, hlm. 427.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op cit*, hlm. 17.

⁷ Trianto, S.pd., M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 143.

Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.⁸

5. Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk makhluk hidup, hewan, tumbuhan dan jasad renik, masing-masing dikenal sebagai zoologi dan botani.⁹

Pembelajaran biologi merupakan proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam mempelajari seluk beluk makhluk hidup.

6. Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Manusia

Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil sesuai dengan kurikulum KTSP. Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia terjadi dibagian seluruh tubuh, pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dimulai sejak terbentuknya *sel zigot*. Satu *sel zigot* akan tumbuh dan berkembang sehingga terbentuk *embrio*.¹⁰ Pada pertumbuhan embrio terdiri atas tiga tingkat yaitu: tingkat pembelahan, tingkat *morula*, *blastula*, dan *gastrula*.¹¹ Pada tahap terbentuk sel-sel *embrio* berdiferensiasi sehingga terbentuk berbagai macam-macam jaringan dan perkembangan menjadi *fetus*. Janin akan dilahirkan sebagai bayi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, remaja, dan dewasa.¹²

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

⁹ MH. Sitorus, *Istilah-istilah Biologi*, (Bandung: Irama Widjaya, 1999), hlm. 23.

¹⁰ Suwarwan dkk, *IPA SMP KELAS VIII*(Jakarta, Erlangga, 2006), hlm. 7.

¹¹ Wildan Yatim, *embryologi* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 8.

¹² Sumarwan, *op cit*, hlm. 7.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dan memberi pengalaman kepada siswa bahwa belajar biologi tidak sulit, menakutkan dan tidak menjenuhkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan system pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, guru, materi pembelajaran dan sebagainya dapat teratasi.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.